SISTEM INFORMASI MANAJEMEN ASET

PADA SNEAKLIN BANDUNG

Artikel

Diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan pada
Program Studi Manjemen Informatika Jenjang D3 (Diploma Tiga) Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer

Oleh :

Raden Siti Rosya Nur Octariefany

10914016



PROGRAM STUDI MANAJEMEN INFORMATIKA
FAKULTAS TEKNIK DAN ILMU KOMPUTER
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
BANDUNG
2017

ABSTRACT

Asset Management Information System is a website that facilitates and handles problems in parts processing of ordering, procurement, expenditure and controlling assets in the central and branches. The purpose of this research is to know the information system in sneaklin bandung, to make the design of asset management information system at sneaklin bandung in generating data processing system of ordering, procurement, and asset expenditure so that the resulting information becomes complete, accurate and timely so as to produce report is up to date. Here in building an asset management information system on sneaklin bandung using PHP programming language, Using descriptive research method, Using the system development tool that is Flowmap , Context Diagrams, Data Flow Diagrams (DFD), Data Dictionary, Database Design (Normalization, Table Relation, Entity Relationship Diagram (ERD), File Structure, and Codefication).

Keywords : *Information System, Management, Asset*

I. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang Penelitian

Gerak perkembangan teknologi semakin berkembang dari waktu ke waktu yang senantiasa sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup setiap manusia. Hampir di segala bidang teknologi mempunyai peranan penting demi memudahkan segala sesuatu masalah yang timbul dari berjalannya sebuah sistem. Peran sistem informasi terhadap kemajuan organisasi sudah tidak diragukan lagi. Dengan dukungan sistem informasi yang baik maka sebuah perusahaan akan memiliki berbagai keunggulan sehingga mampu bersaing dengan perusahaan lain. Pemanfaatan komputer sebagai alat kerja bantu, khususnya sebagai media pengolahan data, baik yang berskala besar maupun skala kecil terus berkembang dengan pesat. Itu semua berkat perkembangan teknologi yang didorong oleh keiginan manusia untuk dapat melakukan pekerjaan dengan cepat dan tepat.

Sneaklin bandung adalah salah satu aspek yang ikut terkena dampak dari berkembangnya teknologi informasi. *Sneaklin* pun kini menuntut segala sesuatu berjalan dengan seefisien dan seefektif mungkin. Pada saat ini sudah banyak perusahaan di bidang jasa yang memanfaatkan sistem untuk menangani permasalahan yang berhubungan dengan pengelolaan maupun pengawasan, sehingga peran sistem informasi dalam suatu perusahaan sangatlah dibutuhkan.

Sneaklin Bandung adalah perusahaan yang bergerak di bidang jasa *laundry* sepatu yang mulai beroperasi sejak tahun 2013 yang saat ini sudah memiliki 18 cabang. Dalam hal ini dapat dipastikan Sneaklin Bandung memiliki aset yang banyak. Seiring dengan berjalannya waktu, masih banyak masalah yang terjadi pada pengelolaan aset yang dimiliki. Seperti pada pengolahan data pemesanan pengadaan aset dari cabang ke pusat dengan cara cabang menghubungi pusat lalu pusat mencatat pesanan cabang dan diinputkan ke dalam MS.Excel lalu jumlah aset dan biaya yang dipesan dihitung secara manual lalu diinputkan ke Notepad lalu di printscreen yang dinputkan ke dalam aplikasi Paint yang nantinya disimpan di dalam komputer dan rincian data pemesanan tersebut dikirim ke cabang yang memesan aset tersebut, hal ini mengakibatkan lamanya dalam pemrosesan data dan tidak efektif. Pada saat pengadaan data aset, masih mengacu pada sistem manual dengan menggunakan selembar kertas sebagai sarana pendokumentasian data hal

ini menimbulkan masalah seperti pada proses pengecekan aset yaitu pengendalian terhadap kondisi aset kurang terkontrol karena kondisi aset tersebut tidak terinci sehingga tidak diketahui dengan pasti jumlah aset yang masih tersedia. Dan pada saat pengualaran aset atau aset yang dibeli oleh cabang kurang terkontrol karena aset pengeluaran tersebut tidak terdata dengan baik sehingga aset yang keluar tidak diketahui dengan pasti jumlah aset yang keluar.

Oleh sebab itu *Sneaklin* Bandung akan membuat sistem informasi untuk menangani permasalahan dalam hal pengelolaan pemesanan, pengadaan, pengeluaran dan pengontrolan aset dengan cara merancang Sistem Informasi Manajemen Aset yang dapat memudahkan dalam mengelola pemesanan, pengadaan, pengeluaran dan mengontrol aset secara efektif dan efisien.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, maka uraian di atas, dapat di identifikasikan masalah, yaitu:

1. Pengolahan data pemesanan yang berjalan saat ini masih mengacu pada sistem manual dengan mencatat pesanan cabang ke pusat menggunakan selembar kertas yang nantinya diinputkan ke dalam MS.Excel dan dihitung secara manual lalu diinputkan ke dalam Notepad lalu di printscreen yang dinputkan ke dalam aplikasi Paint yang nantinya disimpan di dalam komputer dan rincian data pemesanan tersebut dikirim ke cabang yang memesan aset tersebut.
2. Pengadaan data aset masih mengacu pada sistem manual dengan menggunakan selembar kertas sebagai sarana pendokumentasian data hal ini menimbulkan masalah seperti pada proses pengecekan aset yaitu pengendalian terhadap kondisi aset kurang terkontrol karena kondisi aset tersebut tidak terinci sehingga tidak diketahui dengan pasti jumlah aset yang masih tersedia.
3. Pengeluaran aset atau aset yang dibeli oleh cabang kurang terkontrol yang mengakibatkan aset yang keluar tersebut tidak terdata dengan baik sehingga aset yang keluar tidak diketahui dengan pasti jumlahnya.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan penelitian yang diambil penulis dalam penyusunan ini, yaitu:

Perancangan Sistem Informasi ini bermaksud untuk mengatasi segala permasalahan yang timbul dalam hal pengelolaan pemesanan, pengadaan, pengeluaran dan pengontrolan aset yang dapat memudahkan dalam mengelola pemesanan, pemasukan, pengeluaran dan mengontrol aset secara efektif dan efisien pada *Sneaklin* Bandung.

Dilihat dari adanya maksud di atas, maka dari itu perlu dibuatnya suatu tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui Sistem Informasi pada *Sneaklin* Bandung.
2. Untuk membuat perancangan Sistem Informasi Manajemen Aset pada *Sneaklin* Bandung dalam menghasilkan sistem pengolahan data pemesanan, pengadaan, dan pengeluaran aset sehinga informasi yang dihasilkan menjadi lengkap, akurat, dan tepat waktu sehingga menghasilkan laporan yang up to date.
3. Untuk menguji Sistem Informasi Manajemen Aset pada *Sneaklin* Bandung.

4. Untuk mengimplementasikan Sistem Informasi Manajemen Aset pada *Sneaklin* Bandung dalam memudahkan pengolahan data pemesanan, pengadaan aset, pengeluaran aset, dan dalam pembuatan laporan.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Praktis

1. Bagi *Sneaklin* Bandung melalui Manajemen Aset ini diharapkan dapat membantu, dapat manfaat dan hasil dari perancangan sistem informasi yang dibuat.
2. Bagi karyawan, akan lebih mudah dalam mengakses, mengontrol dan mengolah data aset di *Sneaklin* Bandung sehingga menghasilkan informasi yang lengkap, akurat dan laporan yang dihasilkannya juga *up to date*.

1.4.2. Kegunaan Akademis

1. Bagi penulis, berguna untuk melatih dan menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh di bidang ilmu Manajemen Informatika, dan menambah pemahaman.
2. Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut bagi penulis lain.

1.5. Batasan Masalah

Sesuai dengan permasalahan yang terjadi dan agar permasalahan yang dipecahkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, maka batasan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Sistem Informasi Manajemen Aset *Sneaklin* Bandung ini berbasis Web.
2. Data yang akan dimasukan berupa aset-aset milik *Sneaklin* Bandung yang jenisnya sudah ditentukan yaitu barang.
3. Sistem Informasi Manajemen Aset yang dibangun dapat melakukan pengelolaan data pemesanan aset, pengadaan aset, dan pengeluaran aset yang berada di *Sneaklin* Bandung.
4. Sistem informasi ini mampu menghasilkan laporan-laporan aset.
5. Sistem informasi ini tidak membahas tentang penyusutan aset.
6. Pengaksesan informasi dilakukan oleh pihak intern perusahaan dengan pembatasan hak akses.
7. Modul yang berada di dalam sistem informasi manajemen aset ini ada tiga yaitu pemesanan cabang ke pusat, pengadaan pusat ke supplier – cabang ke pusat , pengeluaran pusat ke cabang.

II. Kajian Pustaka

2.1. Pengertian Sistem Informasi

Menurut Azhar Susanto(2009) definisi Sistem informasi adalah kumpulan dari sub-sub sistem baik phisik maupun non phisik yang saling berhubungan satu sama dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan yaitu mengolah data menjadi informasi yang berguna.

2.2. Definisi Sistem

Sistem adalah “suatu kesatuan yang tersusun dari sejumlah elemen”. Adapun pengertian sistem menurut dalam bukunya yang berjudul *System Analysis and Design* menyatakan bahwa sistem adalah hubungan fungsional yang terorganisasi/teratur, yang berlangsung di antara bagian-bagian atau elemen-elemen. (Schrode dan Voich 1974; Elias M.Awad 1979)

2.3. Definisi Informasi

Dalam buku *Health Data and Information Management* menyatakan bahwa informasi adalah “data yang telah diolah dan dianalisis untuk digunakan”. Informasi adalah “data yang telah diolah menjadi suatu bentuk yang berguna bagi penerimanya dan memiliki nilai bagi pengembalian keputusan saat ini atau masa yang akan datang”. (Gene E. Thompson dan Ira Handelman 1978; Gordon B.Davis 1994)

2.4. Pengertian Manajemen

Manajemen adalah proses mengupayakan agar segala sesuatu dapat diselesaikan melalui kerja sama orang-orang dalam kelompok yang terorganisasi. Sebagai proses, kegiatan manajemen terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengendalian. (Koontz 1976)

2.5. Pengertian Aset

Pengertian aset secara umum adalah barang (*thing*) atau sesuatu barang (*anything*) yang mempunyai nilai ekonomi (*economic value*), nilai komersil (*commercial value*) atau nilai tukar (*exchange value*) yang dimiliki oleh badan usaha, instansi atau individu. Ada dua jenis aset yaitu aset berwujud (*tangible*) dan aset tidak berwujud (*intangible*). (Siregar 2004)

2.6. Pengertian Manajemen Aset

Manajemen aset ialah ilmu dan seni untuk memandu pengelolaan kekayaan yang mencakup proses merencanakan kebutuhan aset, mendapatkan, menginvestarisasi, melakukan legal audit, menilai, mengoprasikan, memelihara, mengbaharukan, atau menghapuskan hingga mengalihkan aset secara efektif dan efisien. (A Gima Sugiama 2013)

2.7. Pengertian Sistem Informasi Manajemen Aset

Implementasi Sistem Informasi Manajemen Aset pada 6 hakekatnya adalah upaya untuk tertib dokumen dan tertib administrasi pengelolaan aset. Tertib dokumen aset berkaitan dengan upaya penyediaan dan pendataan data-data atau dokumen yang menyertai keberadaan aset, sedangkan tertib administrasi lebih dimaksudkan pada upaya membangun prosedur pengelolaan aset mulai saat pengadaan, penerima. (Hartono 2010)

2.8. PHP

PHP merupakan bahasa standar yang digunakan dalam dunia website, PHP adalah bahasa program yang berbentuk skrip yang diletakan di dalam server web. PHP diciptakan ide Rasmus Lerdof untuk kebutuhan pribadinya skrip tersebut sebenernya dimaksudkan untuk digunakan sebagai keperluan membuat website

pribadi, akan tetapi kemudian dikembangkan lagi sehingga menjadi sebuah bahasa yang disebut "*Personal Home Page*". (Bunafit Nugroho 2008)

2.9. Definisi Basis Data

Himpunan kelompok data (arsip) yang saling berhubungan yang diorganisasikan sedemikian rupa agar kelak dapat dimanfaatkan kembali dengan cepat dan mudah.

Kumpulan data yang saling berhubungan yang disimpan secara bersama sedemikian rupa dan tanpa pengulangan (redudansi) yang tidak perlu, untuk memenuhi berbagai kebutuhan.

Kumpulan file/tabel/arsip yang saling berhubungan yang disimpan dalam media penyimpanan elektronis. (Fathansyah 2012)

2.10. MySQL

MySQL merupakan *software* RDBMS (*Relational Database Management System*) atau *server database* yang dapat mengelola *database* dengan sangat cepat, dapat menampung data dalam jumlah sangat besar, dapat diakses oleh banyak *user* (*multi-user*), dapat melakukan suatu proses secara sinkron atau bebarengan (*multi-threaded*). (Budi Raharjo 2011)

2.11. CSS

CSS adalah suatu teknologi yang digunakan untuk memperindah tampilan halaman *website* (situs). Singkatnya dengan menggunakan metode CSS ini dapat memudahkan mengubah secara keseluruhan sekaligus memformat ulang situs. (Adhi Prasetyo 2014)

III. Objek dan Metode Penelitian

3.1. Objek Penelitian

Penulis melakukan penelitian di *Sneaklin* Bandung. Yang beralamat di Jl. Ambon No.16, Citarum, Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40115, penelitian di fokuskan pada pemesanan, pengadaan dan pengeluaran aset yang akan dibuat dalam Sistem Informasi Manajemen Aset yang ada di *Sneaklin* Bandung.

3.2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan cara mengumpulan data melalui observasi dan wawancara.

3.3. Metode Pendekatan dan Pengembangan

Dalam penelitian ini metode pendekatan sistem yang digunakan ialah metode pendekatan terstruktur dan untuk pengembangan sistem informasinya menggunakan metode pengembangan *sekuensial linier* atau *prototype*.

3.4. Pengujian *Software*

Pengujian *software* yang penulis gunakan adalah pengujian *blackbox*. *Black box testing* berfokus pada pengujian persyaratan fungsional perangkat lunak, karena untuk mendapatkan serangkaian kondisi *input* yang sesuai dengan persyaratan fungsional suatu program.

IV. Hasil Penelitian

4.1. Prosedur yang Diusulkan

Proses atau prosedur sistem informasi manajemen aset yang diusulkan adalah:

1. *Operational* yang merupakan karyawan dari bagian Sneaklin pusat harus login untuk mengakses halaman *operational* untuk dapat mengetahui pesanan setiap cabang.
2. Operational harus membuat *ID User* untuk setiap Cabang Sneaklin.
3. Cabang bisa melakukan login setelah mendapatkan *User ID* dari *Operational* untuk memesan aset yang ada didalam *Website*.
4. Pertama, cabang *login* untuk memesan aset.
5. Lalu cabang meng*input*kan pesanan yang akan dipesan.
6. Setelah meng*input*kan, keluar total pembayaran beserta rinican pesanan.
7. Cabang membayar pesanan melalui transfer dan bukti transfer di upload kembali.
8. *Operational* login untuk mengecek pesanan yang masuk.
9. *Operational* mengecek pesanan yang sudah dipesan oleh cabang lalu dicek kelengkapan aset yang dipesan bila sudah lengkap *operational* akan memproses dan prosesan tersebut akan terlihat oleh cabang, sehingga cabang mengetahui apakah pesanannya sudah di proses atau belum, faktur akan langsung dikirim ke cabang, sedangkan bila tidak lengkap akan dibuatkan pengadaan aset ke supplier.
10. Data pengadaan aset diberikan ke *financial* lalu di verifikasi dan *financial* memberikan dana ke bagian *operational*.
11. Setelah mendapatkan dana , *operational* membuat pesanan ke supplier.
12. Supplier memberikan faktur pesanan ke *operational*.
13. *Operational* mengecek aset yang dipesan dan menginputkan kembali barang yang sudah tersedia lalu disimpan ke *database*.
14. *Financial* login untuk membuat laporan pemesanan aset di pusat yang laporannya diberikan ke bagian CEO.

4.2. Flowmap

Flowmap atau diagram alir yang diusulkan untuk menggambarkan arus dari dokumen terdapat pada gambar 4.1.

4.3. Diagram Konteks

Penggambaran sistem secara garis besar (keseluruhan) sistem yang diusulkan terdapat pada gambar 4.2.

4.4. Data Flow Diagram (DFD)

Penggambaran diagram alir dengan lambing-lambang tertentu untuk sistem yang disulkan terdapat pada gambar 4.3, 4.4, 4.5, 4.6, 4.7.

V. Kesimpulan

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari hasil pembuatan Sistem Informasi Manajemen Aset Pada *Sneaklin* Bandung adalah sebagai berikut:

1. Sistem Informasi Manajemen Aset ini belum diimplementasikan dan diharapkan mampu mencatat pesanan cabang secara efektif dan efisien bagi karyawan di *Sneaklin* Bandung.
2. Sistem Informasi Manajemen Aset ini diharapkan dapat mengontrol transaksi sehingga aset yang dimiliki terinci saat habis dan melakukan pengadaan aset.
3. Sistem Informasi Manajemen Aset ini diharapkan dapat mengontrol stok barang sehingga diketahui barang yang keluar saat dipesan.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil pembuatan Sistem Informasi Manajemen Aset Pada *Sneaklin* Bandung ini, maka penulis menyarankan beberapa hal untuk pertimbangan pengelolaan *website* di masa yang akan datang, diharapkan Sistem Informasi Manajemen Aset ini menambah beberapa fitur untuk memudahkan segala aktifitas yang dilakukan Sneaklin Bandung, agar sistem ini mampu menjadi sistem informasi yang *all in one.*

VI. Daftar Pustaka

Doli D. Siregar. 2004. Manajemen aset: strategi penataan konsep pembangunan berkelanjutan secara nasional dalam konteks kepala daerah sebagai CEO's pada era globalisasi & otonomi daerah, Gramedia Pustaka Utama, Yogyakarta

Fathansyah, 2012 Basis Data Edisi Revisi, Bandung : Informatika: 2-3

Hartono. 2010, 17 November. Sistem Informasi Manajemen Aset / Inventory / Logisitk. Diakses 10 Maret 17, dari Web Site Digital Sense : http://www.digitalsense.net/sistem-informasi-manajemenaset-inventori-logistik

Hartono. Bambang, 2013 Sistem Informasi Manajemen Berbasis Komputer, Jakarta: Bineka Cipta: 9

Nugroho. Bunafit, 2008 Latihan Membuat Aplikasi Web PHP dan MySQL dengan Dreamweaver, Yogyakarta, Gava Media: 114

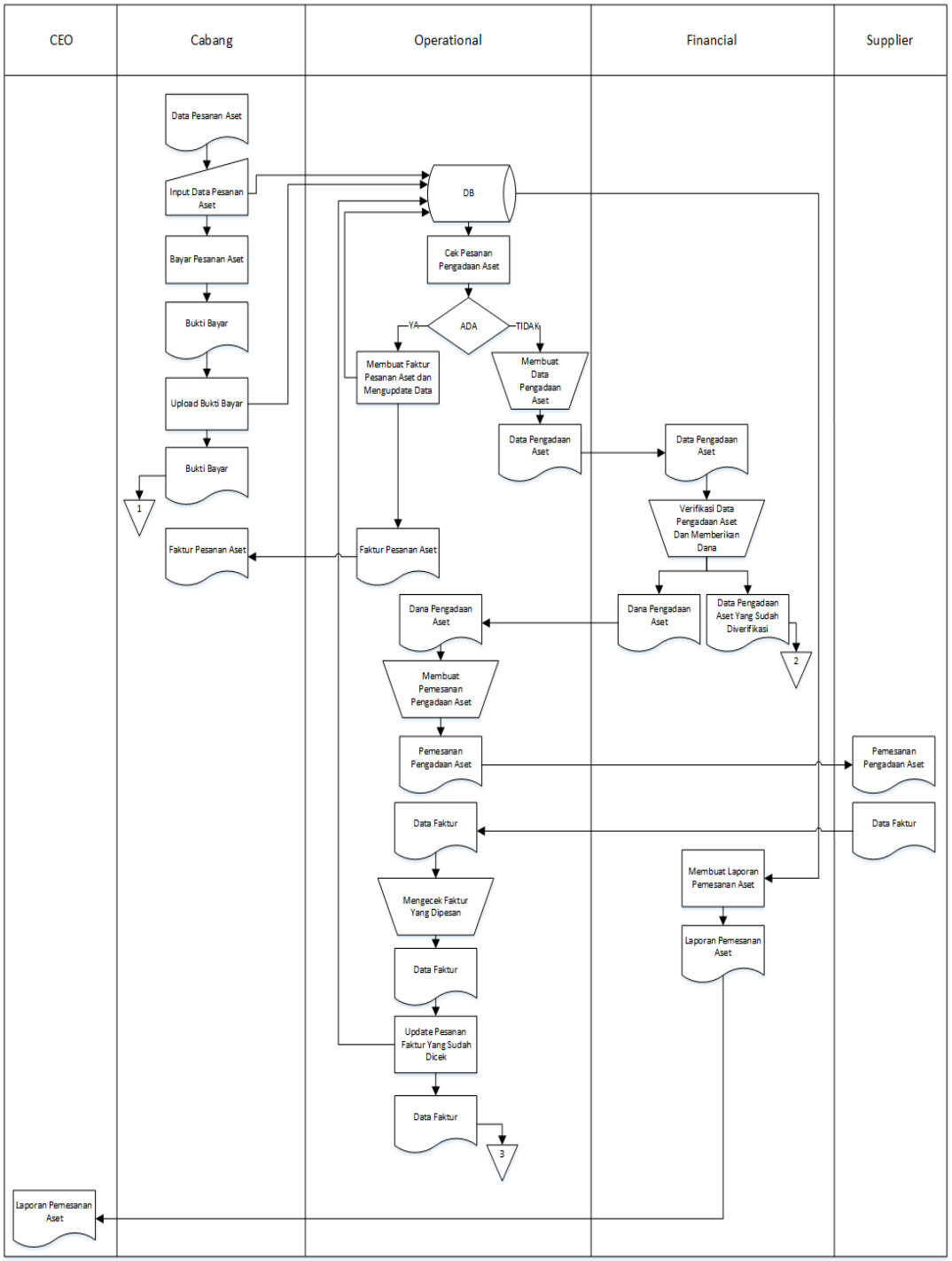
Prasetyo. Adhi, 2014 Buku Sakti Webmaster, Jakarta: Mediakita: 252

Raharjo.Budi, 2011 Belajar Otodidak Membuat Database menggunakan MySQL, Bandung : Informatika: 21

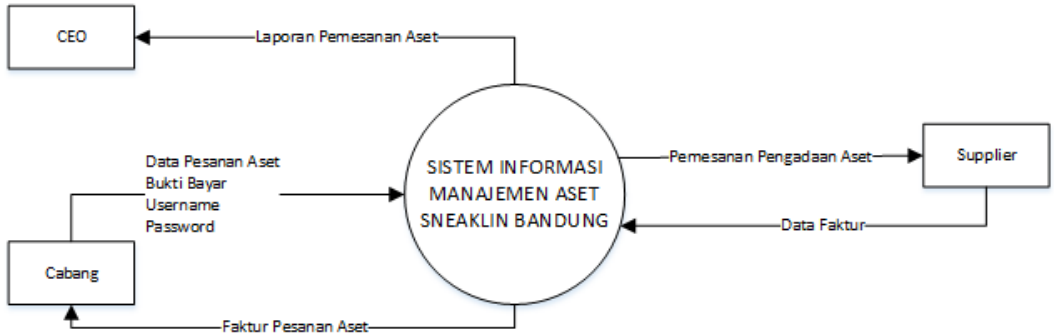
Sugiama, A Gima 2013 MANAJEMEN ASET PARIWISATA, Guardaya Intimarta:Bandung: 15

Susanto. Azhar, 2009 Sistem Informasi Manajemen: Pendekatan Terstruktur-Resiko-Pengembangan, Bandung:Lingga Jaya: 55

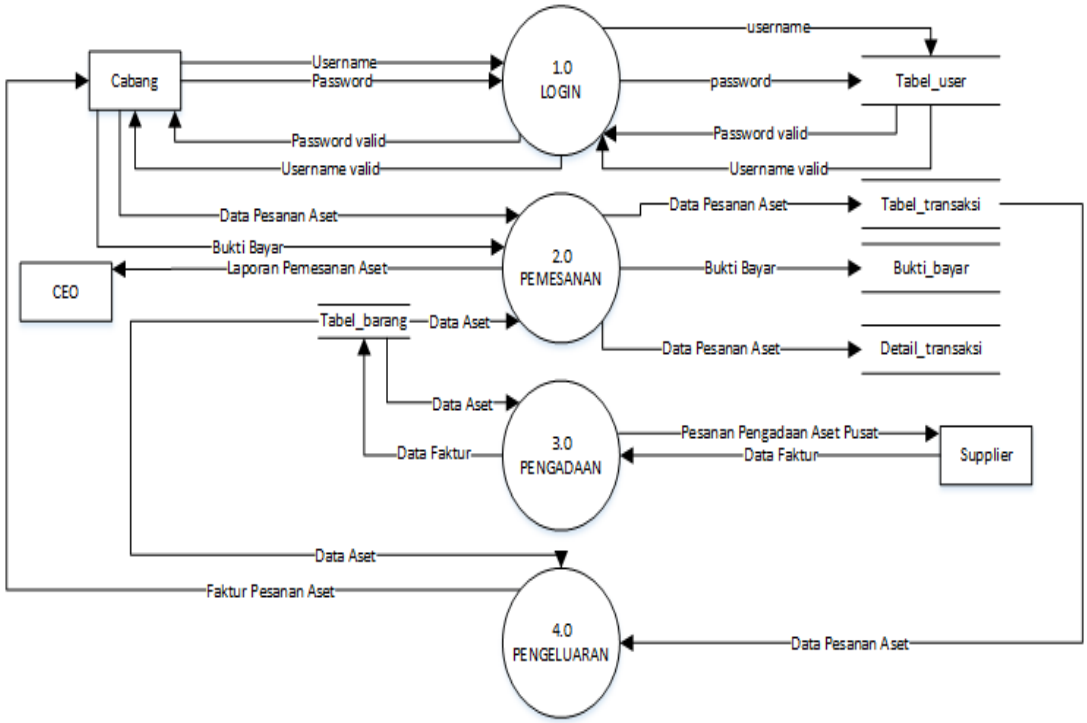
VII. Lampiran



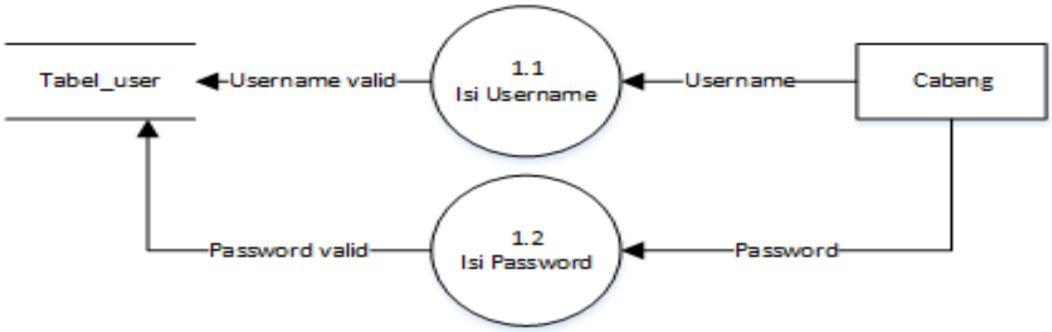
Gambar 4.1 Flowmap Yang Diusulkan Sistem Informasi Manajemen Aset Pada Sneaklin Bandung



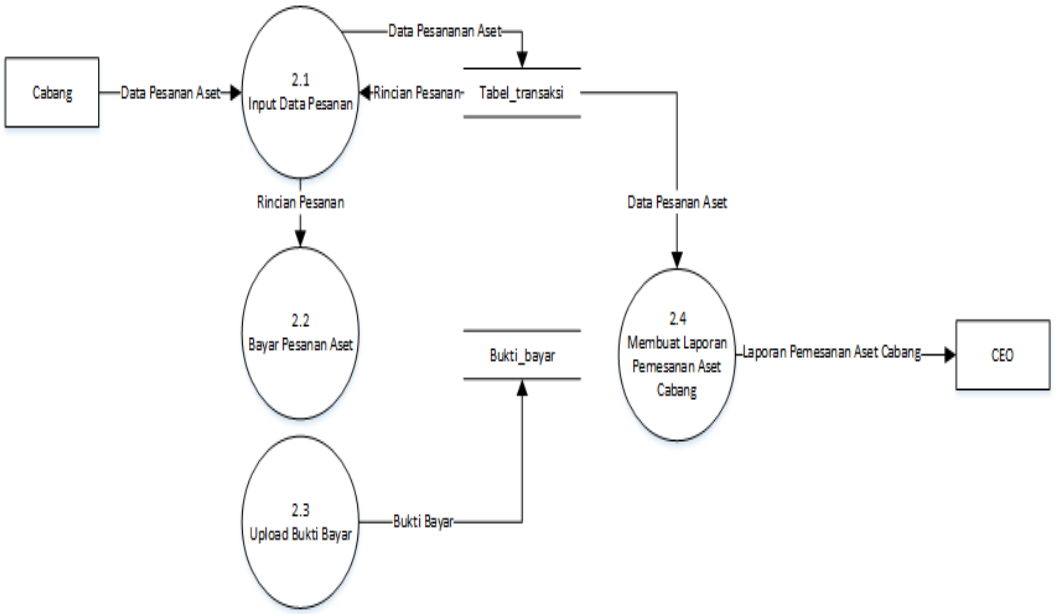
Gambar 4.2 Diagram Konteks Usulan Sistem Informasi Manajemen Aset Pada Sneaklin Bandung



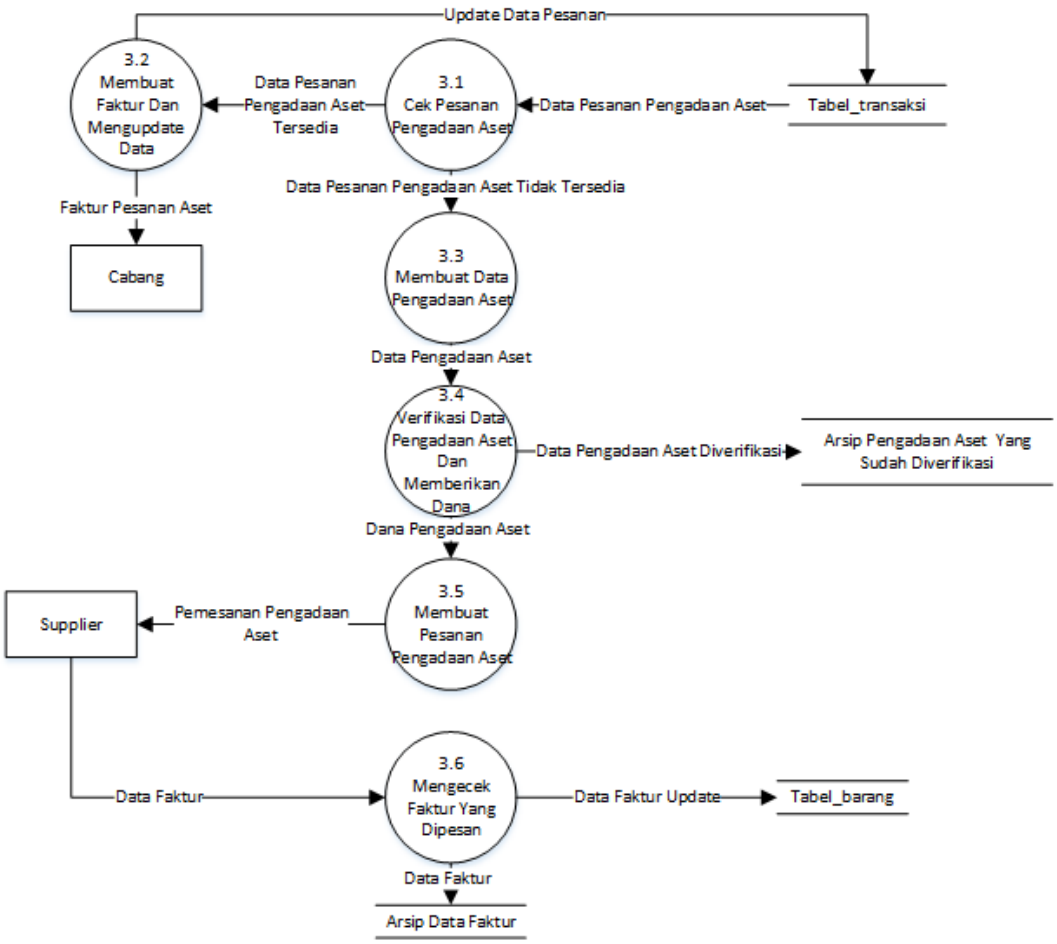
Gambar 4.3 Data Flow Diagram Level 1 Usulan Sistem Informasi Manajemen Aset Pada Sneaklin Bandung



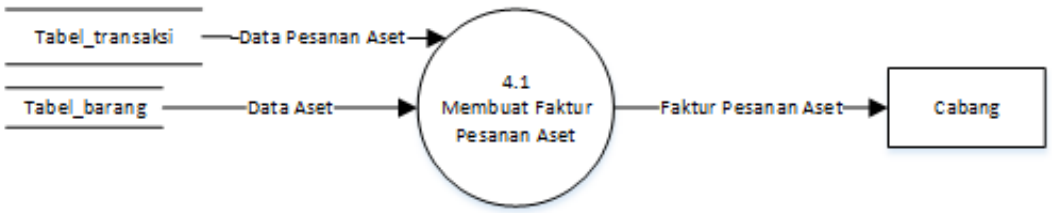
Gambar 4.4 Data Flow Diagram Level 2 (LOGIN) Usulan Sistem Informasi Manajemen Aset Pada Sneaklin Bandung



Gambar 4.5 Data Flow Diagram Level 2 (Pemesanan Cabang) Usulan Sistem Informasi Manajemen Aset Pada Sneaklin Bandung



Gambar 4.6 Data Flow Diagram Level 2 (Pengadaan Aset Pusat) Usulan Sistem Informasi Manajemen Aset Pada Sneaklin Bandung



Gambar 4.7 Data Flow Diagram Level 2 (Pengeluaran) Usulan Sistem Informasi Manajemen Aset Pada Sneaklin Bandung